

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI JAGUNG (*Zea Mays L.*) DI KECAMATAN AIKMEK KABUPATEN LOMBOK TIMUR

ANWAR, MUHAMMAD

*Dosen Pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Gunung Rinjani*

Email: aanwar.muh@gmail.com

ABSTRAK

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Berdasarkan analisis SWOT pada pembahasan strategi pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur dapat disimpulkan: (1). Strategi pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Aikmel mempunyai prospek pasar yang sangat besar, kesempatan untuk berinovasi dan ekspansi pasar cukup terbuka karena berdasarkan analisis SWOT berada pada posisi kuadran III yang berarti bahwa mempunyai kekuatan untuk meraih peluang yang ada. Namun demikian para petani jagung harus fokus pada masalah internal agar dapat merebut peluang-peluang yang ada (faktor eksternal). (2). Strategi pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Aikmel adalah memanfaatkan kebijakan pemerintah dengan meningkatkan fungsi dan peran kelompok tani sebagai wadah komunikasi dan pemberdayaan petani, meningkatkan kinerja PPL untuk aktif membina kelompok tani dengan memanfaatkan ketersediaan lahan dan status kepemilikan tanah untuk usahatani jagung sehingga memenuhi permintaan pasar, dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia petani dengan menggalakkan program-program SLPTT sehingga tersedia tenaga terampil guna meraih peluang pasar dan mendapat manfaat dari tingginya nilai tambah usahatani jagung.

Kata Kunci : Pengembangan, Usaha Tani

ABSTRACT

The methods used in this research is descriptive qualitative analysis methods, namely, researching the status of a group of humans, an object, a set of conditions, a system of thought, or a current events class. Based on the SWOT analysis on discussion of the development strategies of farming corn in the Subdistrict Aikmel East Lombok Regency can be concluded: (1) development strategies of farming corn in district Aikmel has a very large market prospects, opportunity to innovate and market expansion pack is quite open because based on the SWOT analysis is at position quadrant III the means that have the power to seize the opportunities that exist. However corn farmers should focus on internal problems in order to seize the opportunities that exist (factors eksternal). (2) development strategies of farming corn in district Aikmel are leveraging command policy by improving the functions and role of the farmer groups as containers of communication and empowerment of farmers, improving the performance of PPL to actively foster farmer groups to take advantage of the availability of land and the status of ownership of farming land to corn so it meets market demand, and improve the quality of human resources of farmers by promoting SLPTT programmes so that the available skilled in order to grab the market opportunity and benefit from the high value added of farming corn.

Key Words: Development, Farmer

PENDAHULUAN

Sektor pangan merupakan bagian paling strategis dari pembangunan nasional dan bagian dari pembangunan pertanian. Program revitalisasi pertanian, yang mengisyaratkan kepada tiga pilar utama yaitu ketahanan pangan, pengembangan agribisnis, dan kesejahteraan petani. Kebutuhan akan pangan selalu mengikuti trend jumlah penduduk dan dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan kapita. Hal ini mengindikasikan bahwa diversifikasi pangan sangat diperlukan untuk mendukung pemantapan swasembada pangan. Dari kondisi ini maka harus dapat dipenuhi dua hal, yaitu penyediaan bahan pangan dan diversifikasi olahan pangan (Dahlan, *dkk.*, 2013).

Di Indonesia jagung merupakan tanaman pangan kedua setelah padi, Produksi jagung di Indonesia tahun 2015 mencapai 20,67 juta ton pipilan kering dengan luas panen 3.787.367 hektar. Peningkatan produksi diperkirakan terjadi karena kenaikan luas panen seluas 160,48 ribu hektar dan kenaikan produktivitas sebesar 2,16 kw/ha (BPS, 2016). Jagung sebagai komoditas pangan yang pengembangannya dilakukan dengan pendekatan agribisnis, sangat memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan petani. Permintaan jagung yang terus menerus meningkat, seiring dengan pertumbuhan penduduk dan sektor industri memerlukan bahan baku jagung, diantaranya untuk industri makanan, pakan ternak dan pembuatan minyak jagung.

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu daerah penghasil jagung dengan produksi mencapai 82.440 ton/tahun dan rata-rata produksi 66,7 kw/ha pada tahun 2015 (DPP Kabupaten Lombok Timur, 2015). Daerah dengan luas panen dan produksi jagung tertinggi berada di wilayah Kecamatan Aikmel, Daerah ini mampu menghasilkan produksi jagung pipilan kering mencapai 118.630 ton. Adapun perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas jagung Di Kecamatan Aikmel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung Di Kecamatan Aikmel Tahun 2011 – 2015

No	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kw/ha)
1.	2011	1.734	8.579	49,5
2.	2012	1.181	6.998	59,3
3.	2013	850	5.273	62,0
4.	2014	808	4.415	54,6
5.	2015	1.279	8.880	69,4
Jumlah		5.852	34.145	294,8

Sumber: DPP Kabupaten Lombok Timur, 2015.

Berdasarkan tabel 1 diatas, produksi jagung mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 5.273 ton dan tahun 2014 sebesar 4.415, kondisi tersebut disebabkan oleh petani merotasi tanamannya dengan tanaman lain sehingga luas lahan tanaman jagung menjadi berkurang. Pada tahun 2015 luas lahan dan produksi tanaman jagung mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 1.279 ha dan 8.880 ton.

Kondisi tersebut diatas belum mampu mengatasi beberapa permasalahan dalam peningkatan produksi jagung dan luas areal tanam pada skala nasional antara lain; berkurangnya areal sawah irigasi teknis dan lahan pertanian lainnya akibat laju pembangunan perumahan, persaingan penggunaan air irigasi antara sektor pertanian dengan sector lainnya yang semakin ketat menyebabkan ketersediaan air irigasi berkurang, semakin mahalnya harga (bibit bermutu tinggi, pupuk dan pestisida), tenaga kerja produktif sektor pertanian semakin berkurang karena kesempatan kerja di sektor non pertanian dengan upah yang lebih tinggi sangat terbuka (Hadijah, 2010).

Pengembangan komoditas jagung pada tingkat lokal maupun nasional masih mengalami beberapa kendala diantaranya; masih sedikitnya penggunaan benih hibrida, kelangkaan pupuk, kelembagaan belum berkembang, teknologi pasca panen dan panen belum memadai, dan lahan garapan sempit. Sistem produksi dan tataniaga ternak ternyata belum dapat menunjang peningkatan produksi jagung. Faktor harga jagung adalah persoalan yang cukup menghambat pengembangan tanaman jagung, meskipun kapasitas pasar cukup

besar namun harga jagung tergolong masih rendah.

Untuk mendukung program pemerintah dalam meningkatkan produksi dan produktifitas jagung nasional guna memenuhi permintaan pasar, maka pengembangan usahatani jagung perlu digalakkan dengan pendekatan agribisnis agar kesejahteraan petani dapat meningkat. Peluang pasar pada tingkat daerah maupun nasional sangat terbuka lebar sehingga diperlukan suatu konsep yang mengarah pada strategis pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Aikmel.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan (mendiskripsikan) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nasution *et al.*, 2005).

Lokasi, Waktu, dan Responden

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur, lokasi tersebut ditentukan dengan metode *purposive sampling*, pertimbangannya bahwa wilayah Kecamatan Aikmel merupakan salah satu sentra produksi jagung. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli - September 2017.

Metode pengambilan informasi dari responden dilakukan dengan metode *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan anggota sampel (responden) bermula dari jumlah atau ukuran kecil kemudian dilanjutkan dari responden tersebut menunjukkan, mengajak ke responden berikutnya sehingga jumlah semakin besar, informasi yang diperoleh sangat akurat, dan mencapai titik jenuh (Riduwan, 2010). Penentuan jumlah responden ditetapkan sebanyak 30 orang terdiri dari petani,

pengusaha, dan staf UPP Kecamatan yang dianggap mampu dan mengetahui informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT, yaitu suatu cara mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi perusahaan/organisasi dengan mempertimbangkan faktor lingkungan internal dan eksternal. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (Rangkuti, 2013). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dan internal.

Lebih lanjut dijelaskan Sjafrizal (2012), analisis SWOT merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan unsur kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagai variabel utamanya. Menentukan matriks SWOT adalah mengetahui faktor strategi internal (IFAS) dan faktor strategi eksternal (EFAS). Penentuan berbagai faktor, bobot setiap faktor dan tingkat kepentingan setiap faktor didapatkan dari hasil wawancara dengan orang-orang yang berkompeten di bidangnya dan disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan sebagai panduan untuk mendapatkan informasi dari responden. Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara diolah dengan Matriks SWOT yang mencakup seluruh alternatif strategi yang diperoleh dari kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman yang berasal dari luar maupun dalam agribisnis jagung. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, dan instansi terkait.

Matriks SWOT (*Strength-Weakness-Opportunities-Threats*)

Setelah mengetahui faktor strategi internal dan eksternal, dan menyusunnya dalam tabel IFAS dan EFAS. Langkah selanjutnya adalah memberikan nilai bobot dan rating. Setelah dapat perhitungan Bobot dan Rating maka untuk menentukan diagram

analisis SWOT dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

- a. S – W (selisih antara *strengths* dengan *weakness*) sebagai sumbu X adalah kuadran strategi.
- b. O – T (selisih antara *opportunities* dengan *threats*) sebagai sumbu Y dalam kuadran strategi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh melalui wawancara dan pengisian kuesioner terhadap 30 responden kemudian disajikan ke dalam bentuk matrik IFAS dan EFAS, selanjutnya dilakukan pembobotan dan memberi rating/peringkat sesuai petunjuk yang ada.

Faktor Internal: merupakan faktor yang mempengaruhi lingkungan internal dalam strategi pengembangan usahatani jagung di Kecamatan ikmel Kabupaten Lombok Timur terdiri dari kekuatan (*strengts*) dan kelemahan (*weakness*), yaitu:

1. Faktor Kekuatan (*strengths*)

- a. Ketersediaan lahan masih luas
- b. Pengalaman usahatani jagung
- c. Ketersediaan tenaga kerja terampil
- d. Adanya kelembagaan (kelompok tani dan Gapoktan)
- e. Kepemilikan lahan

2. Faktor Kelemahan (*weakness*)

- a. Produksi jagung masih rendah
- b. Kualitas jagung masih rendah
- c. Keterbatasan modal

Tabel 2. IFAS (*internal strategic factor analisis summary*) dalam agribisnis usahatani jagung di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur

Uraian	Bobot	Rating	Skor	(%)
Kekuatan (<i>strengths</i>)				
a. Ketersediaan lahan masih luas	0,10	4	0,40	
b. Pengalaman usahatani jagung	0,09	3	0,27	
c. Tersedianya tenaga kerja terampil	0,12	4	0,48	
d. Adanya kelembagaan (kelompok tani dan Gapoktan)	0,13	4	0,51	
e. Kepemilikan lahan	0,08	2	0,15	
Sub total kekuatan	0,52	17	1,82	52,17
Kelemahan (<i>weakness</i>)				
a. Produksi jagung masih rendah	0,12	4	0,46	
b. Kualitas jagung masih rendah	0,10	3	0,30	
c. Keterbatasan modal	0,10	4	0,38	
d. Kemampuan manajemen usahatani rendah	0,09	3	0,27	
e. Adopsi teknologi rendah	0,08	3	0,24	
Sub total kelemahan	0,48	17	1,67	47,83
Total kekuatan dan kelemahan	1,00		3,48	100
Selisih kekuatan dan kelemahan			0,15	

Sumber: Data primer diolah, 2017

- d. Kemampuan manajemen usahatani
- e. Adopsi teknologi rendah

Faktor Eksternal: merupakan faktor yang mempengaruhi lingkungan eksternal dalam strategi pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*)), yaitu:

1. Faktor Peluang (*opportunities*)

- a. Dukungan kebijakan pemerintah
- b. Permintaan pasar
- c. Berkembangnya produk makanan berbahan baku jagung
- d. Adanya PPL
- e. Nilai tambah jagung cukup tinggi

2. Faktor Ancaman (*treaths*)

- a. Serangan hama dan penyakit
- b. Minimnya pola kemitraan
- c. Meningkatnya produksi jagung diluar Wilayah Kecamatan Aikmel
- d. Harga ditetapkan oleh pembeli
- e. Persaingan harga dengan komoditi lain

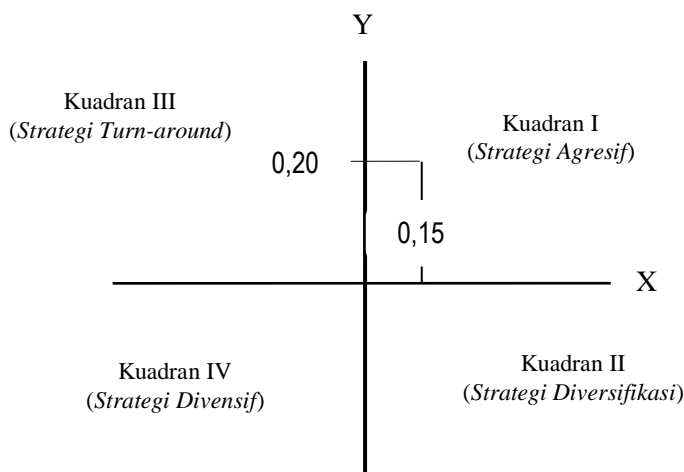
Setelah mengetahui faktor internal dan eksternal dalam agribisnis usahatani jagung, selanjutnya faktor-faktor tersebut dimasukkan ke dalam tabel IFAS (*internal strategic factor analisis summary*) dan tabel EFAS (*eksternal strategic factor analisis summary*). Berikut ini adalah tabel IFAS dan EFAS dalam agribisnis pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.

Tabel 3. EFAS (*eksternal strategic factor analisis summary*) dalam agribisnis usahatani jagung di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur

Uraian	Bobot	Rating	Skor	(%)
Peluang (<i>opportunities</i>)				
a. Dukungan kebijakan pemerintah	0,14	4	0,56	
b. Permintaan pasar	0,11	4	0,46	
c. Berkembangnya produk makanan berbahan baku jagung	0,09	3	0,28	
d. Adanya PPL	0,10	2	0,21	
e. Nilai tambah jagung cukup tinggi	0,10	2	0,21	
Sub total peluang	0,55	15	1,71	53,05
Ancaman (<i>treaths</i>)				
a. Serangan hama dan penyakit	0,08	4	0,33	
b. Minimnya pola kemitraan	0,10	3	0,31	
c. Meningkatnya produksi jagung diluar Wilayah Kecamatan Aikmel	0,09	3	0,26	
d. Harga ditetapkan oleh pembeli	0,09	4	0,37	
e. Persaingan harga dengan komoditi lainnya	0,08	3	0,23	
Sub total ancaman	0,45	17	1,51	51,29
Total peluang dan ancaman			3,22	100,00
Selisih peluang dan ancaman			0,20	

Sumber: Data primer diolah, 2017

Hasil analisis pada tabel 2, menunjukkan selisih antara kekuatan dan kelemahan dengan nilai sebesar 0,15 dan dijadikan sebagai sumbu X. Analisis pada Tabel 3, menunjukkan selisih antara peluang dan ancaman mempunyai nilai sebesar 0,20 dan dijadikan sebagai sumbu Y. Setelah mengetahui nilai pada sumbu X (0,15) dan sumbu Y (0,20) kemudian dimasukkan kedalam matriks SWOT. Berikut adalah matriks SWOT pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.



Gambar 1. Matrik SWOT Strategi pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Aikmel

Penjelasan masing-masing kuadran sebagai berikut:

- KUADRAN I** : Situasi sangat menguntungkan, perusahaan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).
- KUADRAN II** : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/jasa).
- KUADRAN III** : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak perusahaan menghadapi

beberapa kelemahan internal. Fokus perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

KUADRAN IV : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Dari gambar 1 diatas matriks SWOT menunjukkan analisis pengembangan usahatani jagung posisinya berada pada kuadran tiga (III). Pada kuadran tiga (III) dinyatakan bahwa usahatani jagung sedang menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak perusahaan menghadapi beberapa kelemahan internal. Fokus perusahaan ini pada kondisi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan (usahatani jagung) sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.. Hal ini dijelaskan oleh Rangkuti (2004), yang menyatakan bahwa pada kuadran III, merupakan situasi pemanfaatan peluang (*faktor eksternal*) yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan (*faktor internal*) yang ada. Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, namun dilain pihak harus menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Cara yang paling efektif adalah dengan peninjauan kembali adopsi teknologi yang dipergunakan untuk atau dengan menawarkan produk-produk baru/ melakukan inovasi.

Tabel 4. Penjumlahan skor Kekuatan (S), Kelemahan (W), Peluang (O), dan Ancaman (T)

SO	WO
Skor (S) + Skor (O)	Skor (W) + Skor (O)
1,82 + 1,71 = 3,53	1,67 + 1,71 = 3,38
ST	WT
Skor (S) + Skor (T)	Skor (W) + Skor (T)
1,82 + 1,51 = 3,33	1,67 + 1,51 = 3,18

Selanjutnya adalah membuat strategi yang dapat disarankan atau direkomendasikan, yaitu menyusun matrik SO, ST, WO dan WT. Strategi

pengembangan usahatani jagung, ini diperoleh dengan perhitungan Tabel 2 (IFAS) dan Tabel 3 (EFAS). Langkah berikutnya, adalah menjumlahkan hasil perhitungan kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weaknesess*), peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Treaths*) seperti tertera pada Tabel 4. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai penjumlahan yang tertinggi adalah pada penjumlahan skor kekuatan (S) dan peluang (O) selanjutnya disebut **Strategi SO**, yaitu sebesar 3,53, dan terendah diperoleh dengan penjumlahan skor kelemahan (W) dan skor ancaman (T) yang selanjutnya disebut **Strategi WT**, yaitu berjumlah 3,18. Setelah mengetahui skor yang tertinggi dan terendah, langkah berikutnya adalah membuat analisis strategi seperti tampak pada Tabel 7.

Alternatif Strategi Pengembangan Usahatani Jagung di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur

Alternatif strategi pengembangan usahatani jagung Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur diperoleh dari berbagai kombinasi antara faktor internal dengan eksternal. Adapun berbagai strategi yang merupakan hasil analisis matriks SWOT adalah sebagai berikut:

Alternatif strategi S-O (*Strenghts dan Opportunities*) diperoleh dari faktor kekuatan internal dan peluang eksternal. Strategi ini berada pada kuadran pertama, yakni dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada. Strategi ini bisa dikatakan sebagai strategi sangat penting untuk keunggulan dan memperkuat posisi pengembangan usahatani jagung, yaitu: memanfaatkan kebijakan pemerintah dengan meningkatkan fungsi dan peran kelompok tani sebagai wadah komunikasi dan pemberdayaan petani oleh pemerintah dalam pengembangan usahatani jagung, meningkatkan kinerja PPL untuk aktif membina kelompok tani dengan memanfaatkan ketersediaan lahan dan status kepemilikan tanah untuk usahatani jagung sehingga memenuhi permintaan pasar, dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia petani dengan menggalakkan program-program SLPTT sehingga tersedia tenaga terampil guna meraih peluang pasar dan mendapat manfaat dari tingginya nilai tambah usahatani jagung.

Alternatif strategi W-O (*Weakness dan Opportunities*) dilakukan dengan meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang yang ada strategi pengembangan usahatani jagung dapat dilakukan dengan beberapa langkah, seperti: memanfaatkan kebijakan pemerintah yang telah membuka akses permodalan melalui bantuan modal usahatani, penyediaan sarana prouksi dapat membantu petani mengembangkan usahatannya, memanfaatkan berkembangnya berbagai produk makanan berbahan baku jagung dan tingginya nilai tambah jagung sebagai peluang besar bagi petani untuk meningkatkan produksi dan kualitas jagungnya dengan cara petani lebih giat berusaha tani, mengadopsi teknologi baru dan menerapkan fungsi manajerial usahatani sehingga jagung mempunyai nilai tambah yang tinggi dan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan petani jagung.

Strategi S-T (*Strenghts dan Treaths*) dilakukan dengan; Petani memiliki pengalaman usahatani yang cukup lama sehingga sangat bermanfaat untuk menanggulangi serangan berbagai hama dan penyakit jagung, keberadaan kelompok tani dan gapoktan sebagai wadah komunikasi dan pembinaan bagi petani lebih memudahkan, membuka akses dan peluang kerjasama dengan lembaga-lembaga yang mampu menampung hasil produksi petani dan menjaga kestabilan harga jagung.

Strategi W-T (*Weakness dan Treaths*) dilakukan dengan; menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga yang mampu dan bersedia menampung hasil produksi dalam jumlah besar hendaknya segera dilakukan agar harapan petani untuk ketersediaan pasar dan meningkatnya pendapatan petani dapat terwujud, peningkatan kemampuan manajemen usahatani jagung melalui pembinaan PPL dan lembaga swasta sangat penting guna mengatasi persoalan persaingan harga dengan komoditi lain, dapat merencanakan usahatani jagung lebih baik dan memiliki kemampuan serta wawasan agribisnis jagung.

Berbagai alternatif strategi tersebut sejalan dengan pendapat Siska, *dkk.*, (2018), pemberian bantuan sarana prasarana penunjang usahatani jagung sangat mempengaruhi berkembangnya usahatani

jagung. Alternatif strategi kebijakan ini merupakan solusi terhadap masih minimnya sarana prasarana panunjang usahatani jagung di Kecamatan Aikmel, strategi pemberian akses modal pengembangan usahatani jagung ini sangat penting karena sebagian pemasalahan masyarakat di Kecamatan Aikmel, khususnya petani jagung tergolong petani kecil dan kurang modal sehingga sangat sulit untuk pengembangan teknologi dan skala usahanya.

Strategi berikutnya, yaitu pengembangan agribisnis jagung yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan, dan terdesentralisasi yang dapat didukung dari keragaman potensi sumberdaya alam dan keunggulan komparatif wilayah khususnya potensi usahatani jagung yang memiliki visi menuju agribisnis jagung yang berdaya saing, berkelanjutan, berkerakyatan, serta terdesentralisasi di Kecamatan Aikmel. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Aldillah (2017), pengembangan konsumsi pangan beragam (diversifikasi konsumsi pangan), bergizi dan berimbang yang didukung oleh kekuatan mengenai informasi keragaman produk di pasar global, dan produk olahan jagung yang semakin banyak ragamnya, membuka peluang dalam peningkatan daya beli masyarakat terhadap produk olahan jagung, baik produk untuk pangan maupun pakan.

Dari segi manajemen pengelolaan usahatani jagung, keuntungan bertanam jagung adalah kemudahan dalam usahatani karena tidak memerlukan perawatan intensif, dapat ditanam pada hampir semua jenis tanah, dan resiko kegagalan lebih kecil dibanding tanaman palawija lainnya. Menurut Kasryno *et al.*, (2005), bahwa keuntungan bertanam jagung sangat besar. Selain menghasilkan biji sebagai hasil utama, batang jagung merupakan bahan pakan ternak yang sangat potensial yang dimanfaatkan oleh peternak di Wilayah Kecamatan Aikmel. Dalam pengusaha jagung, selain mendapat biji atau tongkol jagung, masih ditambah lagi dengan brangkasannya yang juga memiliki nilai ekonomi tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan bagi petani jagung.

Pada aspek kebijakan pemerintah, terus diupayakannya kebutuhan anekaragam pangan dengan harga terjangkau. Seperti dijelaskan oleh Ariani dan Effendi (2005),

konsumsi pangan dan upaya pemenuhannya merupakan salah satu agenda penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Komoditi jagung sebagai salah satu komoditas substitusi

beras dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk olahan dan keunggulan komparatif jagung sebagai penyumbang karbohidrat penting bagi penduduk pada kelompok berpendapatan rendah (Suryana *et al.*, 1990).

Tabel 5. Analisis strategi pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Kekuatan (<i>strengths</i>)</p> <p>a. Ketersediaan lahan masih luas</p> <p>b. Pengalaman usahatani jagung</p> <p>c. Tersedianya tenaga kerja terampil</p> <p>d. Adanya kelembagaan (kelompok tani dan Gapoktan)</p> <p>e. Kepemilikan lahan</p>	<p>Kelemahan (<i>weakness</i>)</p> <p>a. Produksi jagung masih rendah</p> <p>b. Kualitas jagung masih rendah</p> <p>c. Keterbatasan modal</p> <p>d. Kemampuan manajemen usahatani masih rendah</p> <p>e. Adopsi teknologi rendah</p>
<p>Peluang (<i>opportunities</i>)</p> <p>a. Dukungan kebijakan pemerintah</p> <p>b. Permintaan pasar tinggi</p> <p>c. Berkembangnya produk makanan berbahan baku jagung</p> <p>d. Adanya PPL</p> <p>e. Nilai tambah jagung cukup tinggi</p>	<p>Strategi S – O</p> <p>1. Memanfaatkan kebijakan pemerintah dengan meningkatkan fungsi dan peran kelompok tani sebagai wadah komunikasi dan pemberdayaan petani oleh pemerintah dalam pengembangan usahatani jagung.</p> <p>2. Meningkatkan kinerja PPL untuk aktif membina kelompok tani dengan memanfaatkan ketersediaan lahan dan status kepemilikan tanah untuk usahatani jagung sehingga memenuhi permintaan pasar.</p> <p>3. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia petani dengan menggalakkan program-program SLPTT sehingga tersedia tenaga terampil guna meraih peluang pasar dan mendapat manfaat dari tingginya nilai tambah usahatani jagung.</p>	<p>Strategi W – O</p> <p>1. Dengan adanya kebijakan pemerintah membuka akses permodalan melalui bantuan modal usahatani, penyediaan sarana prouksi dapat membantu petani mengembangkan usahatani.</p> <p>2. Berkembangnya berbagai produk makanan berbahan baku jagung dan tingginya nilai tambah jagung merupakan peluang besar bagi petani untuk meningkatkan produksi dan kualitas jagungnya dengan cara petani lebih giat berusahatani, mengadopsi teknologi baru dan menerapkan fungsi manajerial usahatani sehingga jagung mempunyai nilai tambah yang tinggi.</p>
<p>Ancaman (<i>treaths</i>)</p> <p>a. Serangan hama dan penyakit</p> <p>b. Minimnya pola</p>	<p>Strategi S – T</p> <p>1. Petani memiliki pengalaman usahatani yang cukup lama</p>	<p>Strategi W – T</p> <p>1. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga yang mampu</p>

<p>kemitraan</p> <p>c. Meningkatnya produksi jagung diluar Wilayah Kecamatan Aikmel</p> <p>d. Harga ditetapkan oleh pembeli</p> <p>e. Persaingan harga dengan komoditi lainnya</p>	<p>sehingga sangat bermanfaat untuk menanggulangi serangan berbagai hama dan penyakit jagung</p> <p>2. Keberadaan kelompok tani dan Gapoktan sebagai wadah komunikasi dan pembinaan bagi petani lebih memudahkan, membuka akses dan peluang kerjasama dengan lembaga-lembaga yang mampu menampung hasil produksi petani dan menjaga kestabilan harga jagung</p>	<p>dan bersedia menampung hasil produksi dalam jumlah besar hendaknya segera dilakukan agar harapan petani untuk ketersediaan pasar dan meningkatnya pendapatan petani dapat terwujud</p> <p>2. Peningkatan kemampuan manajemen usahatani jagung melalui pembinaan PPL dan lembaga swasta sangat penting guna mengatasi persoalan persaingan harga dengan komoditi lain, dapat merencanakan usahatani jagung lebih baik</p>
--	---	---

Berdasarkan analisis Tabel 5 diatas, strategi pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur adalah memanfaatkan kebijakan pemerintah dengan meningkatkan fungsi dan peran kelompok tani sebagai wadah komunikasi dan pemberdayaan petani, meningkatkan kinerja PPL untuk aktif membina kelompok tani dengan memanfaatkan ketersediaan lahan dan status kepemilikan tanah untuk usahatani jagung sehingga memenuhi permintaan pasar, dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia petani dengan menggalakkan program-program SLPTT sehingga tersedia tenaga terampil guna meraih peluang pasar dan mendapat manfaat dari tingginya nilai tambah usahatani jagung.

Adanya kebijakan pemerintah membuka akses permodalan melalui bantuan modal usahatani, penyediaan sarana produksi dapat membantu petani mengembangkan usahatannya. Berkembangnya berbagai produk makanan berbahan baku jagung dan tingginya nilai tambah jagung merupakan peluang besar bagi petani untuk meningkatkan produksi dan kualitas jagungnya dengan cara petani lebih giat berusaha, mengadopsi teknologi baru dan menerapkan fungsi manajerial usahatani

sehingga jagung mempunyai nilai tambah yang tinggi.

Dengan pengalaman usahatani yang cukup lama sehingga sangat bermanfaat untuk menanggulangi serangan berbagai hama dan penyakit jagung, keberadaan kelompok tani dan gapoktan sebagai wadah komunikasi dan pembinaan bagi petani lebih memudahkan, membuka akses dan peluang kerjasama dengan lembaga-lembaga yang mampu menampung hasil produksi petani dan menjaga kestabilan harga jagung. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga yang mampu dan bersedia menampung hasil produksi dalam jumlah besar hendaknya segera dilakukan agar harapan petani untuk ketersediaan pasar dan meningkatnya pendapatan petani dapat terwujud . Peningkatan kemampuan manajemen usahatani jagung melalui pembinaan PPL dan lembaga swasta sangat penting guna mengatasi persoalan persaingan harga dengan komoditi lain, dapat merencanakan usahatani jagung lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis SWOT pada pembahasan strategi pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur dapat disimpulkan:

- 1) Strategi pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Aikmel mempunyai prospek pasar yang sangat besar, kesempatan untuk berinovasi dan ekspansi pasar cukup terbuka karena berdasarkan analisis SWOT berada pada posisi kuadran III yang berarti bahwa mempunyai kekuatan untuk meraih peluang yang ada. Namun demikian para petani jagung harus fokus pada masalah internal agar dapat merebut peluang-peluang yang ada (faktor eksternal).
- 2) Strategi pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Aikmel adalah memanfaatkan kebijakan pemerintah dengan meningkatkan fungsi dan peran kelompok tani sebagai wadah komunikasi dan pemberdayaan petani, meningkatkan kinerja PPL untuk aktif membina kelompok tani dengan memanfaatkan ketersediaan lahan dan status kepemilikan tanah untuk usahatani jagung sehingga memenuhi permintaan pasar, dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia petani dengan menggalakkan program-program SLPTT sehingga tersedia tenaga terampil guna meraih peluang pasar dan mendapat manfaat dari tingginya nilai tambah usahatani jagung.

SARAN

Dari pengamatan peneliti disarankan beberapa hal, diantaranya:

- 1) Kepada Pemerintah Kabupaten Lombok Timur agar memfasilitasi kerjasama petani dengan lembaga-lembaga tataniaga jagung, guna mendukung program swasembada jagung sehingga dapat memudahkan petani mengakses pasar dalam pemasaran hasil jagung dan petani jagung lebih sejahtera dengan penetapan kestabilan harga jagung.
- 2) Petani jagung lebih memanfaatkan fungsi dan peran aktifnya kelompok tani dan gapoktana sebagai wadah dan pemberdayaan petani guna memudahkan komunikasi, informasi, akses pasar dan pengembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Aldillah, Rizma., 2017. Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung Di Indonesia. Jurnal Analisis

Kebijakan Pertanian, Vol. 15 No. 1, Juni 2017: 43-66 DOI: <http://dx.doi.org/10.21082/akp.v15n1.2017.43-66>[*internet*]. Diakses Februari 2018.

Ariani M, Pasandaran E. 2005. Pola konsumsi dan permintaan jagung untuk pangan-buku ekonomi jagung Indonesia. Jakarta (ID): Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian.

Dahlan, Salman dan Arman Wahab, 2013. Analisis Pemasaran Jagung Pulut (*Waxy Corn*) Di Desa Pakatto Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Jurnal Agrisistem, Juni 2013, Vol. 9 No.1 ISSN 2089-0036 67.

Hadijah AD., 2010. Peningkatan produksi jagung melalui penerapan inovasi pengelolaan tanaman terpadu. [*Internet*]. Iptek Tanam Pangan. 5(1):64-73. <http://pangan.litbang.pertanian.go.id/files/05-hadijah.pdf>

Kasryno F, Pasandaran E, Fagi AM, editor. 2005. Ekonomi jagung Indonesia. Cetakan Kedua. Jakarta (ID): Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.

Nasution, M. A., Badaruddin dan Subhilhar. 2005. Isu-Isu Kelautan dari Kemiskinan Hingga Bajak Laut: Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Rangkuti, Freddy., 2004. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

_____, 2013. *SWOT Balanced Scorecard*. PT .Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Sjafrizal, 2012. Ekonomi Wilayah dan Perkotaan. PT Raja Grafindi Persada. Jakarta.

Salatan Siska, Victoria E. N. Manoppo dan Suria Darwisito., 2018. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Soma Pajeko Di Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talud Sulawesi Utara. Jurnal Sosek KP Vol. 13 No. 1 Juni 2018: 87-97 [*internet*]. Diakses September 2018.